

HUBUNGAN MOTIVASI DAN PENGGUNAAN MEDIA INTERNET DENGAN TINGKAT KEPUASAN PADA PETANI PEREMPUAN (Kasus KWT Puspa Sari, Kelurahan Kedung Badak, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat)

The Relations of Motivation and Internet Media Usage to The Level of Satisfactions on Women Farmers

Yedha Ristya Rohtianado¹⁾; Nuraini Wahyuning Prasodjo²⁾

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia,
IPB University, Dramaga Bogor 16680, Indonesia
E-mail: yedharistya@gmail.com¹⁾; eniprasodjo@apps.ipb.ac.id²⁾

ABSTRACT

Nowadays, internet as an information and communication technology allows to be used by all actors without exception, including those involved in agriculture. The use of the internet in the delivery of agricultural information has the opportunity to transform traditional agriculture into modern agriculture. The use of information and communication technology is very close to the identity of men. Women are often only used as objects and find various obstacles. It is suspected that there are differences among women in using internet media. This research aims to analyze the relation between characteristics and motivation with internet usage and the relation between internet usage with the level of satisfaction by women farmers. This research uses census methods to 33 women farmers KWT Puspa Sari in Kedung Badak Village. The results showed that age and income level has a significant correlations with frequency. Motivation factors has correlations with frequency and intensity. Meanwhile, intensity has a correlations with satisfaction information.

Keywords: internet, satisfaction, motivation, women farmers.

ABSTRAK

Saat ini internet sebagai teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan untuk digunakan oleh semua pelaku tanpa terkecuali, termasuk pelaku yang menekuni bidang pertanian. Penggunaan internet dalam penyampaian informasi pertanian berpeluang untuk merubah pertanian tradisional menjadi pertanian modern. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sangat dekat dengan identitas laki-laki. Kaum perempuan sering hanya dijadikan sebagai obyek dan menemukan berbagai kendala. Diduga terdapat perbedaan di kalangan perempuan dalam menggunakan media internet. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik dan motivasi dengan penggunaan internet serta bagaimana hubungan penggunaan media internet dengan tingkat kepuasan pada petani perempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sensus kepada 33 petani perempuan anggota Kelompok Wanita Tani Puspa Sari di Kelurahan Kedung Badak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor usia dan tingkat penghasilan memiliki hubungan yang signifikan dengan frekuensi. Faktor motivasi memiliki hubungan dengan frekuensi dan intensitas. Sementara itu, intensitas memiliki hubungan dengan kepuasan informasi.

Kata kunci: internet, kepuasan, motivasi, petani perempuan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kini meningkat dengan pesat. Teknologi informasi dan komunikasi yang umumnya sering digunakan di era modern saat ini salah satunya adalah internet. Menurut Sumiyati (2010) internet adalah kumpulan informasi yang tersedia di komputer yang dapat diakses oleh siapapun karena adanya jaringan yang tersedia dalam komputer tersebut. Sementara itu internet menyediakan

sejumlah informasi dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, video, suara, maupun perangkat lunak lainnya yang dapat diunduh sehingga seluruh informasi dapat diketahui oleh siapa saja. Pada sektor pertanian, informasi merupakan salah satu faktor yang penting selain sarana produksi lahan, modal, tenaga kerja, dan teknologi. Tersedianya layanan informasi pertanian berbasis internet seperti situs web Kementerian Pertanian, sistem informasi pelayanan perizinan pertanian, pusat perlindungan

varietas tanaman, dan sebagainya. Berkembangnya teknologi seperti media internet dalam penyampaian informasi di bidang pertanian seharusnya dapat merubah sistem pertanian yang berkembang secara tradisional menjadi pertanian yang berkebudayaan industri sesuai dengan perkembangan zaman.

Tidak hanya itu, salah satu krisis yang menjadi permasalahan saat ini adalah adanya krisis kesenjangan teknologi atau biasa disebut *digital divide*, yaitu keberadaan teknologi komputer, jaringan internet, dan pelayanan telepon yang baik, cepat dan murah tidak bisa diakses secara merata oleh semua lapisan masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah adanya kesenjangan akses informasi antara masyarakat yang melihat berdasarkan perbedaan peran laki-laki dan perempuan. Apabila kita membicarakan tentang masalah teknologi maka seolah-olah teknologi hanya milik laki-laki, atau hanya laki-laki yang dapat menciptakan dan menggunakan teknologi. Menurut Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 143,26 juta jiwa (54.68%) dari populasi penduduk Indonesia sebesar 262 juta jiwa dengan komposisi pengguna laki-laki sebesar 51.43 persen dan komposisi pengguna perempuan sebesar 48.57 persen. Angka ini naik sebesar 2.98 persen dari survei tahun 2016 yang hanya mencapai 51.7 persen dari jumlah populasi penduduk Indonesia. Peningkatan ini menjadi bukti bahwa pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Penerapan pembangunan yang melibatkan kesempatan perempuan diwujudkan dalam perundang-undangan Kebijakan Nasional GBHN Tahun 1999 dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) tahun 2000-2004 salah satunya di bidang teknologi. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia (2016) menyatakan bahwa laki-laki ataupun perempuan memiliki kesamaan untuk memperoleh kesempatan dalam menggunakan TIK. Kesempatan bagi keduanya mampu mendorong peran dan partisipasi untuk kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, pertahanan dan keamanan nasional, serta pembangunan. Setiap orang memiliki peluang atau kesempatan sehingga memperoleh manfaat yang sama dari TIK untuk mengambil keputusan terhadap cara penggunaan dan hasil sumber daya tersebut.

Internet sebagai salah satu TIK yang modern kini sudah menjangkau khalayak luas termasuk petani. Adanya kesenjangan akses informasi antara laki-laki dan perempuan seringkali membuat peran petani perempuan dianggap berkontribusi rendah di bidang pertanian. Petani perempuan sendiri berperan penting dalam ketahanan pangan rumah tangga, baik pada komponen ketersediaan pangan, akses pangan maupun pemanfaatan pangan. Petani perempuan melakukan pekerjaan-pekerjaan penting pada produksi pertanian pangan, seperti penanaman, penyiangan, pemanenan, pemupukan, pemberantasan hama penyakit tanaman, penanganan pasca panen, penyimpanan, pemasaran (*Food and Agriculture Organization/FAO* 2008). Salah satu peran petani perempuan terlihat pada kelompok wanita tani (KWT) Puspa Sari. Kelompok Wanita Tani yang berada di Kelurahan Kedung Badak ini berperan dalam menghasilkan olahan pangan berkualitas seperti arnis atau air jeruk manis, dodol jambu merah, keripik kenikir, puding daun kelor dan sebagainya. Bahan dasar dalam pengolahan produk yang di produksi berasal dari berbagai tumbuhan yang didapat dari hasil kebun tanaman obat keluarga (TOGA) yang mereka tanam sendiri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa usaha dari KWT Puspa Sari di Kelurahan Kedung Badak berpotensi untuk dikembangkan dengan dukungan dari penggunaan berbagai media sebagai pembelajaran dan promosi produk hasil pertanian.

Beragam layanan media internet yang disediakan seperti media sosial dan situs web memungkinkan petani perempuan untuk berkesempatan memilih jenis layanan media yang dapat memenuhi kebutuhannya. Pemilihan tersebut didasarkan pada motivasi dalam menggunakan media sehingga penggunaan media internet akan berbeda pula sesuai kebutuhannya masing-masing. Penggunaan media internet yang berbeda akan menghasilkan tingkat kepuasan yang berbeda. Hal ini karena luasnya cakupan internet sehingga dapat memfasilitasi penggunaannya untuk menemukan informasi sesuai kebutuhan masing-masing. Akan tetapi seringkali informasi yang sesungguhnya diperoleh tidak sesuai dengan harapan atau bahkan dapat melampaui harapan yang diinginkan sebelum menggunakan media internet.

Dengan adanya perbedaan kebutuhan tersebut, maka akan berbeda pula penggunaan media internet pada setiap individu. Penggunaan media internet menghasilkan pemuasan kebutuhan yang dilihat dari perbandingan antara harapan pengguna sebelum

mengakses internet dengan yang sesungguhnya diperoleh setelah mengakses internet. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penting bagi penulis untuk meneliti **bagaimana hubungan motivasi dan penggunaan media internet dengan tingkat kepuasan pada petani perempuan?**

Adanya perbedaan dalam aspirasi, pengalaman serta kebutuhan terhadap informasi maupun saluran komunikasi antara laki-laki dan perempuan mengakibatkan adanya perbedaan akses penggunaan media informasi. Umumnya petani laki-laki dan perempuan sama-sama ingin mempunyai akses dan mencari informasi terkait pertanian. Salah satu media informasi dan komunikasi yang berkembang pesat saat ini adalah internet. Perkembangan teknologi ini mendorong peningkatan penggunaan internet di kalangan petani perempuan. Karakteristik yang pada diri seorang individu dapat menunjukkan perbedaan kebutuhan, kepentingan, dan orientasi khalayak dalam penggunaan suatu media. Berdasarkan pembagian segmentasi demografis (Morrisan 2005), karakteristik individu terdiri dari umur, tingkat pendidikan, penghasilan dan lain-lain. Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui **bagaimana hubungan karakteristik individu dengan penggunaan media internet pada petani perempuan?**

Motivasi merupakan salah satu faktor pendorong yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam menggunakan media komunikasi seperti media internet, motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong petani perempuan untuk mengakses jenis layanan internet tertentu. Petani perempuan menggunakan media internet dengan motivasi yang berbeda-beda. Motivasi penggunaan media internet antara lain faktor kebutuhan informasi, identitas pribadi, integrasi dan interaksi sosial, hiburan. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai **bagaimana hubungan motivasi penggunaan media internet dengan penggunaan media internet pada petani perempuan?**

Motivasi seseorang menggunakan suatu media sangat menentukan perilakunya dalam menggunakan media tersebut dan perilaku akan berpengaruh pada kepuasan penggunaan media. Penggunaan internet sebagai salah satu alat pemenuh kebutuhan menimbulkan tingkat kepuasan sebagai akibat dari penggunaan suatu media. Kepuasan penggunaan dilihat dari apa yang diperoleh sesungguhnya setelah menggunakan media internet. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai hal tersebut, penulis ingin

mengidentifikasi **bagaimana hubungan penggunaan media internet dengan tingkat kepuasan petani perempuan?**

PENDEKATAN TEORITIS

Karakteristik Individu

Setiap manusia mempunyai karakteristik individu yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Karakteristik individu mencakup sejumlah sifat dasar yang melekat pada individu tertentu. Menurut Winardi (2004), karakteristik individu mencakup sifat-sifat berupa kemampuan dan keterampilan; latar belakang keluarga, sosial, dan pengalaman, umur, bangsa, jenis kelamin dan lainnya yang mencerminkan sifat demografis tertentu; serta karakteristik psikologis yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Menurut Morissan (2005), terdapat empat cara untuk mengenali khalayak, yakni berdasarkan demografis, geografis, geodemografis, dan psikografis. Setiap segmentasi tersebut dapat menunjukkan perbedaan kebutuhan, kepentingan, dan orientasinya dalam penggunaan media. Segmentasi khalayak dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Segmentasi demografis, khalayak dibedakan berdasarkan karakteristik kependudukan, seperti usia, gender, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya.
2. Segmentasi geografis, khalayak dibedakan berdasarkan wilayah tempat tinggalnya, misalnya wilayah dalam suatu negara, pulau, provinsi, kota, dan desa.
3. Segmentasi geodemografis, mencakup gabungan dari segmentasi demografis dan geografis, dimana khalayak yang tinggal di suatu wilayah geografis tertentu diyakini memiliki karakteristik demografis yang sama.
4. Segmentasi psikografis, merupakan segmentasi berdasarkan gaya hidup dan kepribadian khalayak. Gaya hidup mempengaruhi seseorang dan akhirnya menentukan pilihan konsumsi seseorang.

Internet

Menurut Fauzi (2008) dalam Hamka (2015) menjelaskan bahwa internet merupakan singkatan dari *Interconnection Networking*. Internet berasal dari bahasa latin “*inter*” yang berarti antara. Secara kata perkata internet berarti jaringan antara atau penghubung, sehingga kesimpulan dari definisi internet ialah merupakan hubungan antara berbagai

jenis komputer dan jaringan di dunia yang berbeda sistem operasi maupun aplikasinya dimana hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan komunikasi (telepon dan satelit) yang menggunakan protokol standar dalam berkomunikasi yaitu protokol TCP/IP (*Transmission Control/Internet Protocol*).

Ditinjau dari teori perspektif fungsional tentang media yang dikemukakan oleh McQuail (2000) yang dikutip oleh Larakinanti (2011), internet sebagai media massa memiliki fungsi sebagai berikut:

1. *Information*: Internet menyediakan informasi secara berkelanjutan. Dengan adanya internet masyarakat dapat mengetahui mengenai peristiwa dari berbagai belahan dunia hanya dalam waktu beberapa detik setelah peristiwa itu terjadi, bahkan kita dapat mengakses secara langsung melalui video streaming.
2. *Correlation*: Internet membantu kita untuk memahami informasi yang kita dapat. Internet memiliki peranan penting dalam proses sosialisasi. Informasi yang didapat dari internet tidak hanya berupa berita dari suatu peristiwa tetapi juga didukung oleh opini-opini dari masyarakat dan dari beberapa ahli.
3. *Continuity*: Internet memiliki fungsi dalam mengekspresikan budaya yang dominan, mengenalkan perkembangan budaya baru, dan menanamkan nilai-nilai yang umum berkembang di dalam masyarakat.

Internet dan Perempuan

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah salah satu instrumen yang *powerful* untuk mengurangi ketimpangan gender dan dapat menjadi katalisator untuk pertumbuhan ekonomi, sosial, dan pendidikan yang berkelanjutan. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia dalam Lestari (2011), pemanfaatan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi sangat dekat dengan identitas laki-laki. Kaum perempuan sering hanya dijadikan sebagai obyek dan menemukan berbagai kendala yang berbeda dari laki-laki. Berbagai kendala tersebut seperti ketrampilan dan pendidikan kaum perempuan yang masih lebih rendah dari laki-laki, keterbatasan waktu, masalah biaya akses internet, keterbatasan fasilitas penunjang akses internet, serta norma budaya dan sosial yang melekat terhadap perempuan.

Salah satu mandat dalam wacana kesetaraan SDGs (*Sustainable Development Goals*) yaitu pentingnya kaum perempuan untuk menguasai

teknologi, salah satunya dengan cara mengakses internet. Adanya sistem patriarkal di Indonesia, membuat informasi dihegemoni oleh kaum laki-laki, salah satunya adalah melalui akses internet. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Dholakia dan Kshetri (2003) yang menyebutkan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan budaya, terspesialisasi dalam pekerjaan yang berbeda, serta mempunyai keinginan-keinginan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan tersebut berinteraksi dengan fitur-fitur dari teknologi modern seperti internet sehingga mempengaruhi adopsi dan penggunaan internet. Enochsson (2005) menambahkan bahwa laki-laki lebih tertarik mengenai teknologi internet itu sendiri sedangkan wanita lebih tertarik dengan apa yang bisa dilakukan dengan internet.

Penggunaan Internet

Pola penggunaan internet setiap individu akan berbeda satu sama lain. Hal ini dapat diukur melalui berbagai aspek, seperti pada penelitian Wasserman dan Abbott (2005) yang melihat perbedaan tingkat penggunaan internet dengan menggunakan beberapa indikator antara lain: (1) akses untuk menggunakan *web*, (2) frekuensi penggunaan internet, dan (3) ruang lingkup penggunaan internet. Menurut Rahman *et al.* (2016) corak penggunaan internet juga dapat dilihat dari tiga aspek yaitu berdasarkan tujuan penggunaannya, alokasi waktu atau durasi penggunaan internet, serta alat yang digunakan untuk mengakses internet. Sedangkan menurut Horrigan (2000) dalam Hamka (2015) terdapat dua hal mendasar yang harus diamati dalam penggunaan internet, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet.

The Graphic, Visualization & Usability Center, the Georgia Institute of Technology dalam Hamka (2015) menggolongkan pengguna internet menjadi tiga kategori dengan berdasarkan pemanfaatan intensitas internet, yaitu: (1) *Heavy users*, pengguna internet yang menghabiskan waktu lebih dari 40 jam per bulan. Jenis pengguna internet ini adalah salah satu ciri-ciri pengguna internet yang *addicted*, (2) *Medium users*, pengguna internet yang menghabiskan waktu antara 10 sampai 40 jam per bulan, dan (3) *Light users*, pengguna internet yang menghabiskan waktu kurang dari 10 jam per bulan.

Motivasi Penggunaan Internet

McQuail (1991) mengemukakan bahwa motivasi penggunaan media mengandung makna dorongan yang menggerakkan seseorang untuk menggunakan media guna memenuhi kebutuhannya. Motivasi penggunaan media antara lain :

1. Motivasi informasi

Berkaitan dengan usaha untuk :

- a. Mencari berita tentang peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat, masyarakat dan dunia.
- b. Mencari bimbingan yang menyangkut berbagai masalah.
- c. Mencari bimbingan yang menyangkut pendapat dan hal-hal yang berkaitan dengan penentuan pilihan.
- d. Memuaskan rasa ingin-tahu dan minat umum.
- e. Memperoleh rasa damai melalui penambahan pengetahuan.

2. Motivasi identitas pribadi

Berkaitan dengan usaha untuk :

- a. Menemukan penunjang nilai-nilai pribadi.
- b. Menemukan model perilaku.
- c. Mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai lain (dalam media).
- d. Meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri.

3. Motivasi integrasi dan interaksi sosial

Berkaitan dengan usaha untuk :

- a. Memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain; berkenaan dengan empati sosial.
- b. Mengidentifikasi diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki.
- c. Menemukan bahan percakapan interaksi sosial.
- d. Membantu menjalankan peran sosial.
- e. Memungkinkan seseorang untuk dapat berhubungan dengan orang lain di sekitarnya.
- f. Keinginan untuk dihargai oleh orang lain.

4. Motivasi mencari hiburan

Berkaitan dengan usaha untuk :

- a. Melepaskan diri atau terpisah dari permasalahan.
- b. Bersantai.

- c. Memperoleh kenikmatan jiwa (kesenangan).
- d. Mengisi waktu luang.
- e. Dapat menyalurkan emosi.

Tingkat Kepuasan

Menurut Katz *et al.* (1974) yang dikutip oleh Rakhmat (2002), teori *uses and gratification* meneliti asal kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa yang kemudian menyebabkan perbedaan pola terpaan media dan menghasilkan pemenuhan kebutuhan serta akibat-akibat lain, termasuk yang tidak diinginkan. Adapun asumsi-asumsi dasar dari teori ini adalah:

1. Khalayak dianggap aktif, artinya khalayak menggunakan media massa karena memiliki tujuan tertentu
2. Dalam proses komunikasi inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media tergantung pada kebutuhan.
3. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhan khalayak. Kebutuhan yang dipenuhi media hanyalah bagian dari kebutuhan manusia yang luas. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media sangat bergantung kepada perilaku khalayak yang bersangkutan.
4. Tujuan pemilihan media massa berdasarkan kepada kepentingan dan motivasi-motivasi tertentu dari khalayak.
5. Penilaian mengenai media massa dilakukan oleh budaya organisasi media massa.

Kriyantono (2009) untuk mengukur kepuasan khalayak dapat diukur dengan melihat kesenjangan kepuasannya. *Gratifications discrepancy* (kesenjangan kepuasan) adalah perbedaan kepuasan yang terjadi antara skor *gratifications sought* (kepuasan yang diharapkan) dan *gratifications obtained* (kepuasan yang diperoleh) dalam mengkonsumsi media tertentu. Semakin kecil *discrepancy*-nya, maka semakin memuaskan media tersebut bagi penggunaannya. Indikator terjadinya kesenjangan kepuasan atau tidak dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

1. Jika skor *Gratification Sought* (GS) lebih besar dari skor *Gratification Obtained* (GO) (skor GS > skor GO), maka terjadi

kesenjangan kepuasan karena kebutuhan yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa media tersebut tidak memuaskan khalayaknya.

2. Jika skor *Gratification Sought* sama dengan skor mean *Gratification Obtained* ($GS = GO$), maka tidak terjadi kesenjangan kepuasan karena jumlah kebutuhan yang diinginkan semuanya terpenuhi, artinya media memuaskan.
3. Jika skor *Gratification Sought* lebih kecil dari skor *Gratification Obtained* ($GS < GO$), maka terjadi kesenjangan kepuasan karena kebutuhan yang diperoleh lebih banyak dibandingkan dengan kebutuhan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa media tersebut memuaskan khalayaknya.

Semakin besar kesenjangan mean skor yang terjadi, maka semakin tidak memuaskan media tersebut bagi penggunaannya. Sebaliknya semakin kecil kesenjangan mean skor yang terjadi, maka semakin memuaskan media tersebut bagi penggunaannya.

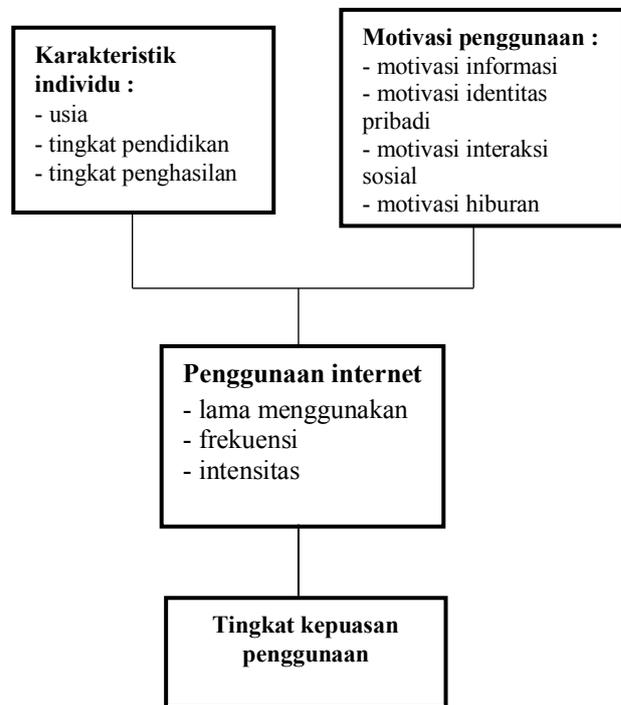
Kerangka Pemikiran

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat semakin menawarkan beragam media yang dapat diakses dengan mudah untuk pemenuhan kebutuhan pengguna. Saat ini teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah media internet. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari, seringkali pandangan mengenai peran perempuan dan laki-laki dibedakan berdasarkan jenis kelamin masing-masing termasuk dalam penggunaan teknologi. Hal ini memunculkan anggapan bahwa hanya laki-laki yang dapat menggunakan teknologi. Akan tetapi, pola pikir masyarakat yang dahulu menempatkan perempuan sebagai sosok yang tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk menguasai teknologi.

Pada penelitian ini, penulis mengkaji mengenai penggunaan media internet khususnya pada petani perempuan. Pada sektor pertanian, informasi merupakan salah satu faktor yang penting. Terutama pada petani perempuan yang berperan dalam produksi pertanian pangan. Tersedianya layanan informasi pertanian berbasis internet dapat merubah sistem pertanian tradisional menjadi lebih modern. Penggunaan internet dapat dipengaruhi oleh faktor yang ada pada diri seseorang yaitu karakteristik

individu serta motivasi yang mendorong penggunaan internet itu sendiri. Karakteristik individu meliputi usia, tingkat pendidikan formal, dan tingkat penghasilan (Morissan 2005).

Menurut McQuail (1991) motivasi penggunaan media internet terdiri dari motivasi mencari informasi, identitas diri, integrasi dan interaksi sosial dan hiburan. Penggunaan internet pada setiap orang dapat berbeda sesuai kebutuhan masing-masing individu. Penggunaan internet dapat dilihat dari frekuensi, intensitas, dan lama menggunakan. Selanjutnya penggunaan tersebut akan menghasilkan tingkat kepuasan yang berbeda-beda. Tingkat kepuasan ini dapat diukur dengan melihat harapan yang diinginkan sebelum menggunakan media internet dengan hasil yang sesungguhnya diperoleh setelah menggunakan media internet. Selengkapnya gambaran uraian kerangka pemikiran disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka pemikiran

Keterangan :

————— : Berhubungan

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Dalam pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai

instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam.

Penelitian mengenai pemanfaatan media internet oleh petani perempuan akan dilakukan di KWT Puspa Sari, Kelurahan Kedung Badak, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) karena berdasarkan hasil penjajakan, Kelurahan Kedung Badak memiliki kelembagaan kelompok wanita tani (KWT) Puspa Sari yang aktif berproduksi dan memiliki usaha di bidang pertanian dengan menggunakan media berbasis internet dalam mengolah hasil produk pertanian.

Terdapat dua subjek dalam penelitian ini, yaitu responden dan informan. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KWT Puspa Sari Kelurahan Kedung Badak, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *sensus*. *Sensus* merupakan teknik pengambilan sampel yang respondennya dipilih secara keseluruhan. Jumlah sampel yang akan diambil yaitu sebanyak 33 responden yang akan diwawancara sesuai dengan kuesioner yang telah dirancang. Pengambilan sampel ini dikarenakan jumlah anggota KWT Puspa Sari yaitu sebanyak 33 orang sehingga responden yang diambil adalah seluruh anggota KWT Puspa Sari. Pemilihan terhadap informan akan dilakukan secara sengaja (*purposive*) dan jumlahnya tidak ditentukan.

Jenis data berdasarkan sumbernya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi dan pengumpulan informasi menggunakan instrumen berupa kuesioner kepada 33 anggota KWT. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis seperti data yang telah diperoleh dari Kantor Kelurahan Kedung Badak dan literatur lainnya. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara mendalam, observasi lapangan dan analisis dokumen.

Analisis data yang digunakan terdiri dari dua bagian yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Data kuantitatif diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excell 2010* dan *IBM SPSS Statistics 24 for Windows*. Data akan dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi, tabulasi silang, grafik atau diagram untuk melihat data awal responden untuk masing-masing variabel secara tunggal menggunakan aplikasi *Microsoft Excell*

2010. Kemudian *IBM SPSS Statistics 24 for Windows* digunakan untuk uji statistik yang akan menggunakan uji korelasi Pearson untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan antar dua variabel yang berskala rasio. Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan dan observasi disajikan secara deskriptif untuk mendukung dan memperkuat analisis kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Kedung Badak merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Provinsi Jawa Barat. Kelurahan Kedung Badak memiliki luas wilayah sebesar 196 ha yang terdiri dari 14 Rukun Warga (RW) dan 99 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk Kelurahan Kedung Badak tahun 2017 yaitu 25,296 jiwa yang terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12,925 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 12,371 jiwa. Secara administratif, Kelurahan Kedung Badak berbatasan dengan Kelurahan Sukaresmi pada sebelah Utara, Kelurahan Cibuluh pada sebelah Timur, Kelurahan Kedung Jaya pada sebelah Barat, serta berbatasan dengan Kelurahan Kebon Pedes pada sebelah Selatan. Secara geografis, Kelurahan Kedung Badak terletak 6 km dari Ibu Kota Bogor dan 120 km dari Ibu Kota Provinsi Jawa Barat. Kelurahan Kedung Badak berada pada ketinggian 200 m dari permukaan laut dengan tingkat curah hujan 400.00 mm per detik dengan suhu rata-rata harian 35 °C.

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan di Kelurahan Kedung badak tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya penduduk Kelurahan Kedung Badak yang menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama yakni 4,368 orang atau 39.3 persen dari total penduduknya. Meskipun penduduk yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi/ sederajat sudah banyak, akan tetapi masih terdapat penduduk yang tidak menyelesaikan sekolah dasar yaitu sebanyak 325 orang atau 2.9 persen dari total penduduk. Mayoritas penduduk yang tidak menyelesaikan jenjang sekolah dasar merupakan keluarga yang tergolong miskin (gakin).

Sebaran mata pencaharian penduduk Kelurahan Kedung Badak yang paling banyak jumlahnya

adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebesar 1650 orang (36.8%). Sementara itu, penduduk Kelurahan Kedung Badak yang berprofesi sebagai petani atau buruh tani sebanyak 25 orang (0.5%). Hal ini disebabkan letak Kelurahan Kedung Badak yang masih berada di kawasan peralihan desa-kota sehingga mayoritas penduduknya bermata - pencaharian sebagai pegawai negeri, karyawan swasta maupun pedagang.

Profil KWT Puspa Sari

Kelompok Wanita Tani “Puspa Sari” merupakan kelompok wanita tani yang bergerak dalam bidang pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) yang berada di RW 07 Kelurahan Kedung Badak Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. Kelompok Wanita Tani ini berdiri sejak tahun 2011 yang dipelopori oleh Ibu Pipit Puspitasari dengan jumlah anggota sebanyak 33 orang. Anggotanya terdiri dari beberapa ibu pekerja dan ibu-ibu pensiunan dari beberapa instansi. Kelompok Wanita Tani ini tidak hanya menanam berbagai tanaman obat keluarga serta mengolahnya menjadi berbagai olahan pangan saja, tetapi juga menanam beberapa tanaman hias.

Pada awalnya, kelompok wanita tani “Puspa Sari” ini merupakan sekelompok ibu-ibu yang gemar menanam tanaman di pekarangan rumahnya masing-masing. Pada tahun 2009, terdapat salah satu warga di RW 07 Kelurahan Kedung Badak yang menderita penyakit jantung dan ginjal yang sudah akut bertahun-tahun. Pengobatan medis yang dilakukan tidak membuahkan hasil sehingga warga tersebut mencoba pengobatan herbal dengan meminum hasil olahan tanaman obat keluarga. Hal ini mendorong Ibu Pipit sebagai salah satu ketua RT di RW 07 mencetuskan untuk melaksanakan program kegiatan TOGA yaitu menanam tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai obat herbal yang berasal dari alam hingga pada tahun 2011 Kelompok Wanita Tani “Puspa Sari” diresmikan. Terbatasnya lahan untuk bercocok tanam, membuat Kelompok Wanita Tani ini memanfaatkan lahan kosong yang terabaikan karena berada dibawah Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTET) milik PLN sebagai lahan penanaman TOGA mereka.

Karakteristik Anggota KWT Puspa Sari

Mayoritas anggota KWT Puspa Sari berada pada kategori usia dewasa tua yakni diatas 45 tahun yang berjumlah 24 orang dengan rentang mulai dari usia 46 tahun hingga yang tertua yaitu berusia 77 tahun. Hal ini membuat anggota cenderung memiliki waktu

luang yang lebih banyak untuk mengikuti rangkaian kegiatan usaha produksi maupun sosial KWT ini. Apabila dibandingkan dengan anggota lain yang masih memiliki pekerjaan atau kegiatan lain.

Mayoritas anggota kelompok KWT Puspa Sari menyelesaikan pendidikannya hingga jenjang sekolah menengah yakni sebanyak 20 orang atau sebesar 60.6 persen dari jumlah total anggotanya. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dari profil kelurahan Kedung Badak (2017) yang menyatakan bahwa rata-rata masyarakat kelurahan Kedung Badak menyelesaikan pendidikannya hanya sampai jenjang sekolah menengah pertama maupun atas.

Data penghasilan responden menunjukkan sebanyak 18 orang atau sebesar 54.5 persen dari total anggota KWT berada pada kategori sedang. Mayoritas responden memiliki usaha perdagangan seperti warung sembako, toko pulsa maupun toko kue sehingga mendapat penghasilan yang relatif beragam dan tidak semua responden dapat mengatakan dengan jujur dan tepat jumlah penghasilan mereka.

Motivasi Penggunaan Internet

Petani perempuan KWT Puspa Sari menggunakan media internet dengan dorongan motivasi yang berbeda-beda. Motivasi yang mendorong penggunaan media internet menurut McQuail (1991) adalah motivasi informasi baik tentang pertanian maupun non pertanian, motivasi identitas pribadi, motivasi integrasi dan interaksi sosial, serta motivasi hiburan. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi penggunaan internet yang dilakukan oleh anggota KWT Puspa Sari secara umum dikategorikan pada kategori sedang. Hal tersebut berarti responden sudah merasakan kebutuhan yang mendorong untuk menggunakan media internet. Salah satu motivasi yang dominan diantara keempat motivasi tersebut pada anggota KWT Puspa Sari yaitu motivasi integrasi dan interaksi sosial. Hal ini disebabkan media internet mampu berproses secara cepat dalam menyampaikan pesan dan dapat menghubungkan seseorang dengan orang lain tanpa masalah jarak dan waktu.

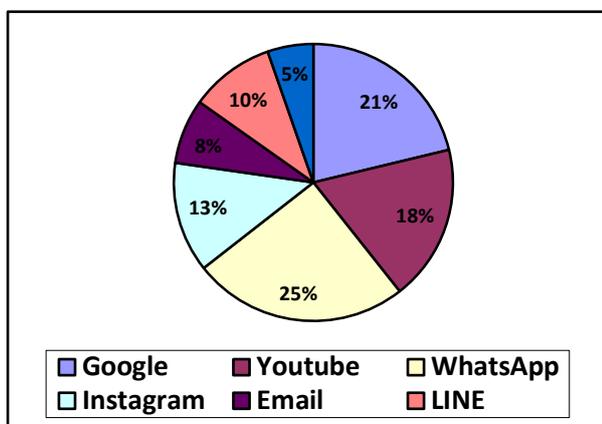
Penggunaan Media Internet

Adanya internet yang memiliki berbagai macam layanan internet dapat digunakan untuk mengembangkan usaha, meningkatkan penjualan produk, melakukan komunikasi dengan konsumen, serta mengembangkan jaringan distribusi penjualan. Penggunaan media internet dengan berbagai macam layanannya yang telah tersedia menjadi salah satu

media yang dipilih karena dianggap cukup mudah digunakan serta dapat menghemat biaya, waktu dan tenaga. KWT Puspa Sari dapat melakukan pemasaran produk olahan sehingga biaya yang dikeluarkan akan berkurang. Biaya untuk cetak banner, brosur dan media cetak lainnya yang cukup mahal dan produk olahan yang dibuat masih menggunakan tenaga manusia membuat para anggota KWT Puspa Sari memanfaatkan berbagai macam layanan internet untuk melakukan pemasaran produk olahan pertanian mereka.

Berdasarkan informasi dari ketua KWT Puspa Sari, anggota KWT Puspa Sari mayoritas sudah menggunakan internet dengan berbagai macam layanan berbeda-beda setiap orangnya. Mayoritas anggota KWT cenderung memilih menggunakan *handphone* sebagai alat untuk mengakses internet dibandingkan laptop maupun komputer. Hal ini dikarenakan *handphone* yang berbentuk kecil dianggap lebih praktis untuk dibawa kemanapun dan mudah penggunaannya. Terdapat tujuh ragam layanan yang digunakan oleh KWT Puspa Sari antara lain *Google*, *Youtube*, *Email*, *Facebook*, *Instagram*, *WhatsApp* dan *LINE*.

Dari 33 anggota KWT Puspa Sari, tidak ada satupun yang tidak menggunakan ragam layanan internet, minimal mereka menggunakan satu jenis ragam layanan internet yang memang banyak digunakan oleh keluarga, teman maupun kerabat kerja yang dikenal. Berikut adalah hasil data temuan di lapang yang menunjukkan persentase penggunaan ragam layanan internet oleh anggota KWT Puspa Sari.



Gambar 2 Persentase pengguna ragam layanan internet anggota KWT Puspa Sari

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa anggota KWT Puspa Sari menggunakan berbagai ragam

layanan internet yang berbeda-beda sesuai kebutuhan masing-masing. Penggunaan internet oleh petani perempuan anggota KWT Puspa Sari mayoritas pada kategori rendah baik dilihat dari frekuensi penggunaan maupun intensitas penggunaan. Hal ini dikarenakan anggota KWT Puspa Sari masih disibukkan dengan kerja produksi, kerja rumah tangga, dan sosial setiap harinya. Penggunaan media sosial yang paling sering diakses adalah *WhatsApp (WA)*, karena seluruh anggota KWT memiliki *WA* dan menggunakannya setiap hari dengan minimal membukanya 3 kali dengan intensitas selama 8 sampai 45 menit setiap harinya sedangkan penggunaan situs website yang paling sering diakses oleh responden adalah *Google* dan *Youtube*. Terdapat ketimpangan pada lama menggunakan internet yang menunjukkan bahwa terdapat 4 orang anggota KWT yang baru menggunakan internet dengan rentang pemakaian kurang dari 5 tahun. Hal ini dikarenakan perbedaan kebutuhan dan kemampuan terkait penggunaan internet pada masing-masing responden.

Tingkat Kepuasan Penggunaan Media Internet

Kepuasan penggunaan internet berkaitan dengan kepuasan yang diperoleh anggota KWT setelah menggunakan internet dengan kebutuhan atau harapan yang diinginkan dari media tersebut. Kepuasan penggunaan internet anggota KWT Puspa Sari mayoritas berada pada kategori sedang baik pada kepuasan informasi, identitas diri, integrasi dan interaksi sosial, maupun hiburan. Kebutuhan anggota KWT Puspa Sari untuk mencari berita maupun informasi, menanyakan kabar dan bersosialisasi dapat terpenuhi setelah menggunakan internet. Layanan internet yang menyediakan fitur media sosial seperti *Facebook*, *Line*, *WA* yang dapat mempermudah dalam berinteraksi dengan orang-orang bahkan yang berjarak jauh dengan kita. Fasilitas tersebut seperti *free call* dan *video call* yang mudah, murah, dan cepat bila dibandingkan dengan media lainnya. Para anggota KWT secara umum merasakan kebutuhannya dapat tercapai bahkan melampaui harapannya setelah menggunakan media internet.

Hubungan antara Karakteristik Anggota KWT Puspa Sari dengan Penggunaan Media Internet

Karakteristik individu merupakan ciri atau sejumlah sifat dasar yang melekat pada seseorang yang berkemampuan untuk memperbaiki kualitas hidup seseorang. Pada penelitian ini karakteristik individu dilihat berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan

tingkat penghasilan. Secara keseluruhan, hampir semua karakteristik individu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan media internet. Akan tetapi, terdapat hubungan kuat yang signifikan namun berlawanan arah antara karakteristik individu yakni usia dengan penggunaan media internet yakni frekuensi. Hal ini dikarenakan karakteristik petani perempuan yang mayoritas berusia dewasa tua (>45 tahun) yang umumnya sudah mengalami penurunan fungsi indera penglihatan sehingga membuat responden mudah lelah dan jarang mengecek *handphone*. Ini menandakan semakin tua usia seseorang, semakin rendah frekuensi responden dalam mengakses internet.

Sementara itu terdapat hubungan kuat antara tingkat penghasilan dengan frekuensi dan intensitas. Hal ini dikarenakan perbedaan penghasilan anggota KWT menyebabkan perbedaan frekuensi dan intensitas penggunaan internetnya pula serta alokasi biaya pulsa yang dikeluarkan. Anggota KWT yang memiliki pulsa yang lebih besar akan mengakses internet dalam intensitas yang lebih tinggi dibanding anggota lainnya.

Hubungan antara Motivasi dengan Penggunaan Media Internet

Motivasi penggunaan internet merupakan alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang menggunakan media internet sebagai media komunikasi dan informasi berdasarkan dengan kebutuhannya. Pada penelitian ini motivasi terdiri dari motivasi informasi, identitas pribadi, integrasi dan interaksi sosial, serta hiburan. Motivasi ini juga yang mempengaruhi penggunaan media internet baik dari lama menggunakan, frekuensi, dan intensitas penggunaan.

Motivasi informasi dan motivasi identitas pribadi memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan intensitas penggunaan. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi informasi dan identitas pribadi yang dimiliki anggota KWT Puspa Sari, semakin tinggi juga intensitas penggunaan internetnya. Sementara itu, motivasi integrasi dan interaksi sosial serta motivasi hiburan memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan frekuensi penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis mengenai semakin tinggi motivasi integrasi dan interaksi sosial serta motivasi hiburan responden, maka semakin tinggi frekuensi penggunaan internetnya dapat diterima. Hal tersebut dikarenakan kegiatan memberi dan mendapatkan kabar baik dari

sesama anggota KWT maupun keluarga serta aktivitas mencari hiburan atau penghilang stress yang tidak disadari dapat terjadi dilakukan oleh anggota KWT Puspa Sari setiap hari.

Hubungan antara Penggunaan Media Internet dengan Tingkat Kepuasan Penggunaan Media Internet

Penggunaan media internet yang diukur melalui lama menggunakan, frekuensi, intensitas penggunaan internet memiliki hubungan yang berbeda-beda dengan tingkat kepuasan pada petani perempuan. Hubungan yang cukup kuat terjadi antara intensitas penggunaan internet dengan tingkat kepuasan informasi. Hal ini menandakan intensitas dalam menggunakan internet pada anggota KWT Puspa Sari, mempengaruhi kepuasan anggota KWT khususnya kepuasan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi intensitas penggunaan internet, semakin tinggi juga tingkat kepuasan yang diperoleh khususnya pada kepuasan informasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini, kekuatan hubungan antara karakteristik kelompok wanita tani Puspa Sari yang terdiri dari usia, tingkat pendidikan, dan tingkat penghasilan dengan penggunaan media internet yang terdiri dari lama menggunakan, frekuensi, dan intensitas memiliki hubungan yang kuat dan signifikan namun berlawanan arah yakni pada faktor usia dengan frekuensi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua usia anggota KWT maka semakin rendah frekuensi penggunaan media internetnya. Hal ini dikarenakan usia anggota KWT yang cenderung seragam yakni tergolong tua namun masih disibukkan dengan kerja produksi, kerja rumah tangga, dan sosial setiap harinya.

Berdasarkan fakta di lapang, anggota KWT yang tergolong dewasa tua umumnya sudah mengalami penurunan fungsi indera penglihatan sehingga membuat anggota KWT tidak sering mengakses internet karena kondisi penglihatan yang sudah tidak prima lagi. Selain itu tingkat penghasilan memiliki hubungan yang kuat dengan frekuensi dan intensitas. Hal ini dibuktikan dengan fakta di lapang yang menunjukkan bahwa semakin besarnya alokasi biaya untuk kebutuhan pulsa maka semakin sering pula frekuensi dan intensitas penggunaan internetnya.

Sementara itu terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara motivasi motivasi informasi dan motivasi identitas pribadi dengan intensitas penggunaan internet. Berdasarkan hasil di lapang, untuk mencari berita atau informasi terkait tanaman obat keluarga maupun sosok petani inspiratif anggota KWT dapat menghabiskan waktu selama 1-2 jam dalam satu hari mengakses internet. Pada motivasi integrasi dan interaksi sosial serta hiburan juga memiliki hubungan yang signifikan dengan frekuensi penggunaan. Fakta di lapang menunjukkan bahwa anggota KWT sering mengakses internet karena terdorong kebutuhan untuk interaksi sosial seperti memberi kabar dengan orang lain serta mencari hiburan.

Berbeda dengan hasil penelitian Villia (2017) yang menyatakan bahwa durasi penggunaan hanya memiliki hubungan dengan tingkat kepuasan identitas pribadi. Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas dengan tingkat kepuasan yakni kepuasan informasi. Hal ini dikarenakan kepuasan informasi yang diperoleh anggota KWT setelah mengakses internet tergolong kategori tinggi dimana semakin lama intensitas anggota KWT dalam mengakses internet maka dapat memperoleh informasi sesuai atau bahkan melampaui harapannya.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut terkait dampak penggunaan internet terhadap kegiatan pertanian masyarakat, sehingga dapat diketahui sejauh mana petani mendapatkan manfaat dari media ini, tidak hanya mengetahui tingkat kepuasannya saja.
2. Bagi pemerintah, disarankan untuk memperbanyak sosialisasi kepada masyarakat, khususnya petani perempuan mengenai adanya teknologi informasi baru maupun situs-situs pertanian yang bermanfaat bagi petani melalui Dinas Pertanian maupun petugas penyuluh agar tidak terjadi kesenjangan informasi antara petani laki-laki dan petani perempuan.
3. Bagi masyarakat, disarankan untuk memberikan keterdedahan media informasi dan komunikasi kepada masyarakat yang masih belum terdedah dengan media internet, khususnya masyarakat dan perempuan pedesaan yang cenderung mendapat kesenjangan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [APJII] Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia. 2018 [Internet]. [diunduh 2018 April 14]. Dapat diunduh dari : <https://www.apjii.or.id/survei2017>
- [UU] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) tahun 2000-2004 di bidang teknologi. [internet] [diunduh 2018 Februari 12]. Tersedia pada: <http://www.bpn.go.id/PUBLIKASI/Peraturan-Perundangan/Undang-Undang/undang-undang-nomor25-tahun-2000-2079/documents.pdf>
- Dholakia R R, Dholakia N, Kshetri N. 2003. Gender and Internet Usage. Kingston (USA): University of Rhode Island.
- Enochsson, Anbritt. 2005. A gender perspective on internet use: consequences for information seeking. *Journal Information Research*. [Internet]. [diunduh 2018 April 10]. 10(4). Dapat diunduh dari : <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1082040.pdf>
- Fauzan K. 2015. Pengaruh Motivasi, Pola Penggunaan Internet, dan Kepuasan Pengguna di Kalangan Guru (Studi Korelasi Pengaruh Motivasi, Pola Penggunaan Internet sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan Pengguna di Kalangan Guru SMA Negeri 3 Surakarta) [skripsi]. [Internet]. [diunduh 2017 Desember 21]. Dapat diunduh dari : <http://www.jurnalkommas.com/docs/JURNAL%20Khoypdf>
- Hamka. 2015. Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa IAIN Palu. *J. Hunafa: Jurnal Studi Islamika*. [Internet]. [diunduh 2017 November 6]. 12(1): 95-115. Dapat diunduh dari : <http://oaji.net/articles/2015/1163-1434806583.pdf>
- Kriyantono R. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta (ID): Kharisma Putra Utama.
- Lestari R B. 2011. Teknologi informasi dan pemberdayaan perempuan. *Jurnal Teknologi dan Informatika (Teknomatika)*. 1(1). [internet]. [diunduh pada tanggal 2017 Maret 12]. Tersedia pada: <http://news.palcomtech.com/wp-content/uploads/2012/01/RETNO-TE01012011.pdf>
- Li N, Kirkup G. 2007. Gender and cultural differences in Internet use: A study of China and the UK. *Journal of Computers & Education* [Internet]. [diunduh 2017 Oktober 3]. 48(2). Dapat diunduh dari : <http://sci-hub.cc/10.1016/j.compedu.2005.01.007>

- McQuail. 1991. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta (ID): Erlangga.
- Morissan MA. 2005. *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Tangerang (ID): Raminda Prakarsa.
- Nasution H. 2016. Perilaku Remaja Pengguna Media Sosial *Blackberry Messenger, Line* dan *Whatsapp* dalam Perspektif Gender (Kasus Siswa SMA Negeri 3 Medan) [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Rahma A. 2015. Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Aktifitas Kehidupan Siswa (Studi Kasus MAN 1 Rengat Barat). *Jom Fisip* [Internet]. [diunduh 2017 Desember 5]. 2(2). Dapat diunduh dari : <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/7449/7124>
- Rahman H, Bakar NRHA, Selvadurai S, Hussain MY. 2016. Pengaruh Peranan Gender dalam Corak Penggunaan Internet dalam Kalangan Pelajar Universiti Putra Malaysia. *Journals of Science and Humanities* [Internet]. [diunduh 2017 Oktober 3]. 1(1). Dapat diunduh dari : <http://ejournals.ukm.my/ebangi/article/view/15356/4785>
- Rakhmat J. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung (ID): PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat J. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung (ID): PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwono J. 2009. *Statistik itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*. Yogyakarta (ID): Andi Offset.
- Soekanto S. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta (ID): Rajawali Press.
- Sumiyati S. 2010. Intensitas Penggunaan Internet sebagai Sumber Belajar Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa PAI STAIN Salatiga Angkatan 2007. [skripsi]. [Internet]. [diunduh 2017 Desember 21]. Dapat diunduh dari : <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/4e9124c32d4c964d.pdf>
- Tukiran, Effendi S. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta (ID): LP3S.
- Villia B. 2017. Motivasi dan Kepuasan Penggunaan Media Internet oleh Petani Perempuan Pedesaan (Studi Kasus: KWT Kania, Desa Tajur Halang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor). [skripsi]. Bogor (ID): IPB Press.
- Wahid F. 2005. Apakah Perempuan Indonesia Terbelakang dalam Adopsi Internet?: Temuan Empiris. TEKNOIN [Internet]. [diunduh 2017 November 6]. 10(3). Dapat diunduh dari : <http://journal1.uui.ac.id/index.php/jurnalteknoin/article/view/212/208>
- Wasserman IM, Abbott MR. 2005. Gender And The Internet: Causes Of Variation In Access, Level, And Scope Of Use. *Social Science Quarterly* [Internet]. [diunduh 2017 Oktober 3]. 86(1): Eastern Michigan University. Dapat diunduh dari : <http://scihub.cc/http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.0038-4941.2005.00301.x/full>
- Winardi. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta (ID): Pranada Media.
- Wiratmo LB, Samudi. 2009. Perempuan dan Literasi Media. *Jurnal Studi Gender dan Anak* [Internet]. [diunduh 2018 10 September]. 4(2): 181-197. Dapat diunduh dari : <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=402511&val=3910&title=PEMBERIAN%20ASI%20EKSKLUSIF%20DAN%20PROBLEMATIKA%20IBU%20MENYUSUI>